

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi menghafal Al-Qur'an telah lama dilakukan di negara Indonesia. Pada awalnya usaha menghafal Al-Qur'an dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Pada perkembangan selanjutnya, kecenderungan menghafal Al-Qur'an mulai banyak diminati masyarakat Indonesia. Untuk menampung keinginan tersebut, para alumni Timur Tengah, khususnya dari Hijaz (Makkah-Madinah) membentuk lembaga-lembaga tahfiz Al-Qur'an dengan mendirikan Pondok Pesantren khusus tahfiz, atau melakukan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren yang telah ada. Lembaga yang menyelenggarakan tahfiz Al-Qur'an pada awalnya masih terbatas di beberapa daerah. Akan tetapi, setelah cabang tahfiz Al-Qur'an dimasukkan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tahun 1981, maka lembaga model ini kemudian berkembang di berbagai daerah di Indonesia.¹ Bahkan, saat ini fenomena menjamurnya lembaga pendidikan tahfiz Al-Qur'an tengah mendapat sorotan dari berbagai lapisan masyarakat seiring dengan bermunculannya berbagai pesantren tahfiz, program tahfiz, rumah tahfiz, griya tahfiz, dan sebagainya.² Perkembangan

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an: Profil Lembaga Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara* (n.p.: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 4.

² Ali Muammar Zainal Abidin, *"Evaluasi Program Karantina Tahfiz Alquran Sebulan di Yayasan Amanah Umat Banua,"* Disertasi, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari, 2021), 2.

tersebut tidak lain karena adanya peran para penghafal Al-Qur'an yang berusaha menyebarluaskan dan mengajarkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.³

Dalam khazanah buku-buku keislaman banyak dibahas mengenai biografi tokoh. Namun, biografi penghafal Al-Qur'an belum banyak ditemukan. Pada dasarnya, kajian mengenai biografi penghafal Al-Qur'an sudah ada tetapi terbatas pada tokoh-tokoh besar zaman dahulu saja atau hanya merupakan subbagian kecil dari pembahasan yang lebih besar, seperti biografi K.H. Moenawir Yogyakarta. Tokoh-tokoh penghafal Al-Qur'an yang muncul belakangan banyak terabaikan oleh penulis-penulis muslim, sehingga dikhawatirkan akan terjadi keterputusan sejarah tokoh dalam bidang tahfiz Al-Qur'an di Indonesia.⁴ Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti salah satu penghafal Al-Qur'an asal Provinsi Kalimantan Selatan terkait kiprah dan kontribusinya dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau merupakan penghafal Al-Qur'an kelahiran Kabupaten Tanah Laut yang bertempat tinggal di Gunung Ronggeng, Martapura. H. Fahruraji merupakan penghafal Al-Qur'an yang namanya tidak begitu terkenal di masyarakat, padahal beliau termasuk salah satu dari penghafal Al-Qur'an yang turut berkontribusi dalam mengharumkan nama daerah bahkan mengharumkan negara Indonesia pada perlombaan tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Makkah.

³ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah saw Sampai Indonesia* (Jakarta: kencana, 2008), 201.

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara* (n.p.: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 4.

Berbeda dengan kebanyakan penghafal Al-Qur'an lainnya. H. Fahruraji merupakan salah satu penghafal Al-Qur'an yang mengadakan pembinaan tahfiz Al-Qur'an di rumah beliau. Uniknya peserta yang mengikuti pembinaan tersebut berasal dari berbagai daerah seperti dari Banjarmasin, Martapura, dan lain-lain. Di antara murid-murid yang mengikuti pembinaan tahfiz Al-Qur'an tersebut ada yang menjadi pemenang dalam perlombaan tahfiz Al-Qur'an. Ketika santri mendapatkan prestasi yang bagus dan mendapatkan kemajuan hafalan Al-Qur'an yang baik, ini menunjukkan murid berhasil dan sukses. Hal tersebut menjadi kebanggaan bagi guru karena prestasi yang diraih tidak terlepas dari sistem pembelajaran itu sendiri untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an.⁵

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai tokoh tersebut terkait bagaimana kiprah beliau dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Kabupaten Banjar dan bagaimana kontribusi beliau dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta pembinaan tersebut yang akan dijelaskan dalam skripsi yang berjudul *"Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an oleh H. Fahruraji (1968-2021) di Kabupaten Banjar."*

Menurut peneliti tema ini layak diangkat sebagai skripsi berangkat dari uraian yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, dan juga dikarenakan Selama ini masih terdapat sebagian masyarakat yang belum mengetahui kiprah penghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, Penelitian ini berusaha memberikan informasi mengenai

⁵ Tika Kartika, *"Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi,"* Jurnal Isema, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, 249.

hal tersebut, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kiprah H. Fahruraji dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana kontribusi H. Fahruraji dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta pembinaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kiprah H. Fahruraji dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Kabupaten Banjar
2. Mengetahui kontribusi H. Fahruraji dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta pembinaan

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai kiprah seorang tokoh. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan keustakaan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti dan pembaca mengenai kiprah seorang tokoh penghafal Al-Qur'an asal Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman mengenai maksud istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan maksud istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kiprah

Kiprah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya gerakan cepat dan dinamis tarian Jawa di pertunjukan wayang orang, dan derap kegiatan.⁶ Menurut WJS Purwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata kiprah diartikan sebagai tindakan, aktifitas, kemampuan kerja, reaksi, cara pandang seseorang terhadap ideology atau institusinya.⁷ Kiprah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala aktifitas H. Fahruraji dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Kabupaten Banjar.

2. Pembinaan

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala pembinaan tahfiz Al-Qur'an oleh H. Fahruraji yang diselenggarakan di Kabupaten Banjar.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 571.

⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 17.

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*", dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 22 juni 2021.

3. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfiz dan Al-Qur'an. Secara bahasa, kata tahfiz berasal dari bahasa Arab yakni *hafizha-yahfazhu-hifzhan* yang artinya menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara-a* yang artinya membaca. Secara istilah Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada rasulullah saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir. Jadi, dapat disimpulkan pengertian tahfiz Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an diluar kepala agar tidak terjadi perubahan, pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.⁹

4. Kontribusi

Kontribusi dalam Kamus Bahasa Indonesia artinya andil atau sumbangan.¹⁰ Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah andil H. Fahruraji dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta pembinaan.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran peneliti sampai saat ini belum ada yang meneliti mengenai kiprah H. Fahruraji dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Kabupaten Banjar. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai kiprah dan pembinaan tahfiz Al-Qur'an diantaranya:

⁹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (n.p.: Guespedia, 2020), 14.

¹⁰ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017), 150.

Pertama, skripsi dengan judul “Kiprah dan Pemikiran Tafsir Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag.” Skripsi ini ditulis oleh Niezar Perdana Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M. Ag dalam upaya kiprah beliau terhadap perkembangan Ilmu Tafsir dan untuk mengetahui pemikiran beliau tentang berbagai macam Ilmu Tafsir. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang kiprah seorang tokoh. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Niezar Perdana meneliti kiprah seorang tokoh di bidang tafsir Al-Qur’an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai kiprah seorang tokoh di bidang tahfiz Al-Qur’an.

Kedua, skripsi dengan judul “Kiprah Rumah Tahfidz Al-Haramain Dalam Pembinaan Generasi Qur’ani.” Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Irpanuddin Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kiprah Rumah Tahfiz al-Haramain dalam pembinaan generasi Qur’ani dan untuk mengetahui kendala dan strategi yang digunakan dalam pembinaan generasi Qur’ani. Adapun Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irpanuddin dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang kiprah di bidang tahfiz, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Irpanuddin meneliti kiprah suatu lembaga, sedangkan peneliti meneliti kiprah seorang tokoh.

Ketiga, skripsi dengan judul “Kiprah K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh) Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Hulu Sungai Selatan.”

Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Rizali Fahmi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kiprah K.H. M. Ridwan Baseri (Guru kapuh) dalam pembinaan keagamaan di masyarakat umum Hulu Sungai Selatan dan untuk mengetahui kontribusi beliau bagi kemajuan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizali Fahmi dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang kiprah seorang tokoh, sedangkan perbedaannya ialah penelitian oleh Ahmad Rizali Fahmi meneliti kiprah tokoh dalam pembinaan keagamaan sedangkan peneliti meneliti kiprah tokoh dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an.

Keempat, skripsi dengan judul “Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Islam Terpadu al-Furqon.” Skripsi ini ditulis oleh Heryadi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode tahfiz Al-Qur'an, hasil pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di SDITQ al-Irsyad. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Heryadi dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang pembinaan tahfiz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya ialah penelitian oleh Heryadi berfokus pada proses pembinaan tahfiz Al-Qur'an seperti metode tahfiz Al-Qur'an, hasil pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan. Sedangkan peneliti berfokus mengenai kiprah seorang tokoh dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an.

Berbeda dengan penelitian terdahulu fokus kajian dalam penelitian ini adalah kiprah seorang tokoh terhadap pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Kabupaten

Banjar dan kontribusi beliau dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta pembinaan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹¹

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian historis. Penelitian historis merupakan penelitian untuk mengungkap peristiwa di masa lampau yang bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu secara sistematis dan objektif melalui pengumpulan, evaluasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga ditetapkan menjadi fakta-fakta untuk membuat kesimpulan yang sifatnya masih hipotetis.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dikarenakan hal-hal yang diteliti merupakan peristiwa yang terjadi di masa lampau terlebih tokoh yang diteliti sudah wafat.

2. Langkah-Langkah Penelitian Sejarah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian sejarah, yaitu:

¹¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

¹² Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (n.p.: Anak Hebat Indonesia, 2018), 13.

a. Heuristik

Secara terminologi *heuristik* berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuristikin* yang artinya mengumpulkan atau menentukan sumber.¹³ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber sejarah melalui wawancara dan dokumentasi.

b. Kritik Sumber

Kritik sumber yaitu upaya untuk mendapatkan otentitas dan kredibilitas sumber. Dalam hal ini peneliti akan mulai memilah semua sumber sejarah yang telah didapat.

c. Interpretasi

Interpretasi yaitu kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh.¹⁴ Dalam hal ini peneliti akan menguji korelevanan dari informasi yang telah didapat melalui informan dan responden.

d. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah. Dalam hal ini peneliti berusaha menuliskan laporan penelitian ke dalam suatu karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pembinaan Tahfiz Al-Qur’an oleh H. Fahruraji (1968-2021) di Kabupaten Banjar.”

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian mengenai pembinaan tahfiz Al-Qur’an oleh H. Fahruraji adalah di Kabupaten Banjar.

¹³ Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Klaten: Lakeisha, 2021), 9.

¹⁴ Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), 30.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu keluarga H. Fahruraji, peserta yang mengikuti pembinaan tahfiz Al-Qur'an, serta orang-orang yang dianggap mampu memberikan keterangan terkait topik penelitian.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah biografi H. Fahruraji, kiprah H. Fahruraji dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Kabupaten Banjar, dan kontribusi beliau dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta pembinaan.

5. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian-kejadian, dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Jika dilihat dari jenisnya data terbagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang diperlukan datanya.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah biografi H. Fahruraji, kiprah H. Fahruraji dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an di Kabupaten Banjar, dan kontribusi beliau dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta pembinaan.

¹⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 78.

2) Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari pihak yang diperlukan datanya.¹⁶ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dapat menambahkan/mendukung informasi terkait topik penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu keluarga H. Fahrurraji, peserta yang mengikuti pembinaan, dan orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi terkait topik penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan pembicaraan yang terjadi antara pewawancara dengan informan. Sekalipun gaya wawancara cenderung bersifat informal, peneliti dapat menyiapkan pertanyaan yang nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara.¹⁷

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari data yang berkaitan dengan topik penelitian baik itu dokumen tertulis ataupun dokumen terekam.

¹⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 78.

¹⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang, Universitas Brawijaya Press, 2017), 72.

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan atau dirumuskan hipotesis kerja atau penjelasan kesimpulan berdasarkan data tersebut.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari:

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstarkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁰
- b. Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.²¹
- c. Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan,

¹⁹ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 59.

²⁰ Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Media Citapustaka, 2012), 148.

²¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, 95.

penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian.²²

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian yang berjudul “Pembinaan tahfiz Al-Qur’an oleh H. Fahruraji (1968-2021) di Kabupaten Banjar” akan diuraikan dalam beberapa sub bab, sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, peneliti mulai memberikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang pembinaan tahfiz Al-Qur’an, pola pembinaan tahfiz Al-Qur’an, strategi pembinaan tahfiz Al-Qur’an, faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur’an, dan peran guru.

Bab ketiga, berisikan biografi H. Fahruraji

Bab keempat, berisikan laporan penelitian dan analisis data terkait pembinaan tahfiz Al-Qur’an oleh H. Fahruraji (1968-2021) di Kabupaten Banjar.

Bab kelima, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

²² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 124.